



Pengembangan Buku Ajar IPS Terpadu Berbasis 3 Dimensi di SMPN 3 Pasirian-Lumajang dengan Pendekatan *Contextual Learning*

Triwilujeng Ayuningtyas*, Fidyah Jayatri, Rohmayanti

Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Lumajang, Indonesia

The involvement of teaching materials for the ongoing teaching and learning activities in schools is very important, especially teaching materials that have appeal and are arranged creatively for use by students. This attraction will encourage students to be more enthusiastic about learning. The motivations of students are inseparable from the role of educators in choosing teaching materials that are appropriate to the needs of their students. Educators also need to develop self-creativity to be able to create creative teaching materials. Teaching materials in the form of teaching books are generally in the form of textbooks and student worksheets so that the tendency of students to be lazy and bored in learning appears. Therefore we need teaching materials that have more appeal so students can easily understand. One of the creative teaching materials that can be developed is a three-dimensional textbook that can be used for students entering the age of children to adolescents. This textbook is intended to motivate students to be more active in reading so that they are able to link the examples presented in the book into real conditions in the surrounding environment.

Keywords: 3D Textbooks, Integrated Social Studies, Contextual Learning

Keterlibatan bahan ajar bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat penting, terutama bahan ajar yang memiliki daya tarik dan disusun secara kreatif untuk digunakan peserta didik. Daya tarik inilah yang mendorong peserta didik untuk lebih bersemangat belajar. Termotivasinya peserta didik tidak lepas dari peran pendidik dalam memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Pendidik juga perlu mengembangkan kreativitas diri untuk bisa menciptakan bahan ajar yang kreatif. Bahan ajar berbentuk buku ajar saat ini umumnya berupa buku paket dan lembar kerja siswa sehingga muncul kecenderungan peserta didik untuk malas dan bosan dalam belajar. Oleh karena itu diperlukan bahan ajar yang memiliki daya tarik lebih, agar mudah dipahami peserta didik. Salah satu bahan ajar kreatif yang dapat dikembangkan yaitu buku ajar berbasis tiga dimensi yang dapat digunakan kepada peserta didik memasuki usia anak-anak hingga remaja. Buku ajar ini ditujukan untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat untuk membaca sehingga mampu mengkaitkan contoh-contoh yang disajikan di dalam buku ke dalam kondisi nyata di lingkungan sekitarnya.

Keywords: Buku Ajar 3D, IPS Terpadu, Kontekstual Learning

OPEN ACCESS

ISSN 2548-6160 (online)

*Correspondence:

Triwilujeng Ayuningtyas
Triwi53@yahoo.com

Citation:

Ayuningtyas T, Jayatri F and R
(2019) Pengembangan Buku Ajar
IPS Terpadu Berbasis 3 Dimensi di
SMPN 3 Pasirian-Lumajang dengan
Pendekatan Contextual Learning.
Proceeding of ICECRS. 2:1.
doi: 10.21070/picecrs.v2i1.2415

PENDAHULUAN

Media memiliki peran penting untuk memberi kemudahan peserta didik memahami materi yang diajarkan. Media membantu para guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran lebih cepat dan mudah ditangkap oleh para peserta didik. Media memiliki kekuatan positif yang mampu merubah sikap dan tingkah laku peserta didik kearah perubahan yang kreatif dan dinamis. Sehubungan dengan hal itu, peran media sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena perkembangan media saat ini bukan lagi dipandang sekedar alat bantu melainkan bagian yang penting dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.

Media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan dan menyebar ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju [Arsyad \(2011\)](#) . Sedangkan menurut [Sadiman \(2008\)](#) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

Jadi dapat disimpulkan media pembelajaran adalah semua bentuk alat sarana prasarana yang digunakan sebagai alat perantara untuk mengefektifkan komunikasi dalam proses pembelajaran sehingga pesan yang disampaikan oleh guru sebagai penyampai materi, pesan, ide atau pendapat dapat diterima dengan baik oleh peserta didik sebagai penerima pesan, sehingga peserta didik lebih giat dan tekun dalam belajar.

Salah satu bentuk media yang memiliki peran penting bagi peserta didik yaitu bahan ajar. Bahan ajar menurut [Daryanto and Dwicahyono \(2014\)](#) merupakan segala bentuk bahan yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Bahan ajar tentunya dibutuhkan untuk membantu kegiatan pembelajaran peserta didik dalam memahami materi belajar. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama utamanya materi pembelajaran IPS terpadu, banyak dirasakan kendala dari sisi peserta didik. Hal ini dilatarbelakangi beberapa aspek, yang mana menurut Jarolimek dalam [Susanto \(2013\)](#) menyatakan bahwa pada dasarnya pendidikan IPS terpadu berhubungan erat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan peserta didik berperan serta dalam kelompok masyarakat di mana ia tinggal.

Permasalahan yang sering terjadi pada proses belajar mengajar mata pelajaran IPS terpadu yaitu rendahnya keinginan belajar peserta didik karena isi dari materi IPS yang sangat banyak dan memerlukan analogi yang cukup tinggi untuk memahaminya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 3 Pasirian, ditemukan peserta didik kurang dapat mengenali masalah pada materi, selain itu dalam proses belajar mengajar peserta didik menggunakan LKS dan buku paket yang membosankan.

Dengan demikian peserta didik masih kurang maksimal dalam mengumpulkan dan menyusun informasi tentang materi ajar serta peserta didik kurang mampu menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan yang dilontarkan oleh guru, serta kurang mampu menarik kesimpulan tentang materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Buku Ajar IPS Terpadu Berbasis 3 Dimensi Di SMPN 3 Pasirian-Lumajang Dengan Pendekatan Kontekstual Learning”**.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pengembangan Buku Ajar IPS Terpadu Berbasis 3 dimensi di SMPN 3 Pasirian-Lumajang dengan pendekatan kontekstual learning pada materi ekonomi?

Bagaimana minat belajar ekonomi dengan dikembangkannya bukuku IPS terpadu berbasis 3D di SMPN Pasirian?

KAJIAN TEORI

Pembelajaran Ekonomi

Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku sebagai sebuah akibat dari pengalaman dan latihan yang sudah dilakukan sebelumnya. Proses pendidikan ditujukan oleh beberapa ciri berikut ini:

1). Pembelajaran adalah proses berpikir

Belajar merupakan proses berpikir yang mana belajar merupakan suatu proses yang dilakukan mulai dari mencari sampai tahap menemukan yang dialami oleh peserta didik.

2). Proses pembelajaran adalah memanfaatkan potensi otak

Belajar melibatkan pemanfaatan dan penggunaan seluruh bagian otak secara maksimal dimana otak terbagi menjadi otak kanan dan otak kiri yang mana memiliki potensi berbeda-beda.

3). Pembelajaran berlangsung sepanjang hayat

Belajar sepanjang hayat merupakan proses berkelanjutan yang tidak pernah terhalang oleh usia. Prinsip inipun didukung oleh UNESCO yaitu *learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together*.

Pengertian lain tentang belajar menurut [Mudjiono \(2009\)](#) "belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar". Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan telah belajar bila telah terjadi suatu perubahan pada dirinya. Perubahan tersebut terjadi berkat adanya interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.

Menurut [Trianto \(2009\)](#) belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya dan karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya.

Pembelajaran Ekonomi dalam IPS Terpadu

Pembelajaran IPS di SMP sudah dianjurkan menggunakan pendekatan terpadu. Hal ini tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi yang menyatakan bahwa substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SMP/MTs merupakan "IPA Terpadu" dan "IPS Terpadu". Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik (Depdiknas, 2006:6) [Depdikbud \(2006\)](#). Melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya.

Sajian materi dalam IPS Terpadu di SMP memuat materi geografi, sosiologi, sejarah dan ekonomi. Dalam penelitian ini, peneliti mengutamakan materi ekonomi untuk dibuat buku ajar penunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Pertimbangan untuk mengembangkan buku ajar ekonomi oleh peneliti karena aspek ekonomi memiliki cakupan yang luas dan perlu pemahaman lebih bagi peserta didik di usia pra remaja. Ilmu ekonomi menurut [Mankiw \(2014\)](#) merupakan studi mengenai bagaimana masyarakat mengatur sumber daya yang langka. Lebih lanjut Mankiw memaparkan bahwa terdapat sepuluh prinsip ekonomi yaitu *trade off*, biaya, konsep *marginal* (nilai tambah), insentif, perdagangan, pasar, pemerintah, standar hidup, harga barang dan juga inflasi serta pengangguran. Konsep ilmu ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia tidak terbatas, sedangkan alat pemuasnya terbatas dan bersifat langka.

Memahami ilmu ekonomi sejak dini akan membantu individu yang berkaitan sampai pada pemilihan sumber daya yang mempunyai penggunaan alternatif, serta membantu mereka untuk mencapai kemakmuran yang maksimal agar dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan pilihan yang terbaik. Oleh karena itu, seorang individu harus bisa mema-

hami konsep ekonomi agar dapat mencapai kepuasan maksimal sebagai pelaku ekonomi. Penguasaan konsep ekonomi merupakan salah satu hasil dari proses pembelajaran peserta didik di bangku sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukan penunjang belajar yang menarik untuk meningkatkan minat peserta didik belajar ilmu ekonomi. Mengingat capaian pembelajaran dalam materi ekonomi di SMP cukup banyak maka sangat diperlukan pengembangan buku ajar sebagai salah satu penunjang pembelajaran pendidik di kelas.

Pengertian Minat Belajar

Menurut [Dalyono \(2009\)](#) “minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari”. Oleh karena itu maka adanya minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang diminati itu. Minat yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah [Santrock \(2008\)](#). Adapun beberapa ahli yang memberikan penjelasan mengenai minat yaitu sebagai berikut.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. [Slameto \(2003\)](#) minat juga merupakan suatu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat diikuti perasaan senang dan dari situlah akan diperoleh suatu kepuasan.

Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian [Slameto \(2003\)](#). Minat terhadap sesuatu hal dapat dipelajari dan mempengaruhi untuk melakukan tindakan selanjutnya sehingga akan mempengaruhi minat-minat baru. Minat dapat menjadi sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Minat juga mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi seseorang dan minat juga menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang.

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya mengenai pengertian minat, maka dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai minat terhadap bidang ekonomi yang diartikan sebagai ketertarikan seseorang mempelajari bidang ekonomi yang disertai usaha sadar untuk memahami dan diliputi dengan adanya perasaan senang, rasa lebih suka, pemusatan pikiran, dan perhatian yang lebih untuk dapat mempelajarinya. Dengan adanya minat yang besar maka peserta didik akan berusaha untuk memilih dan mempelajari lebih lanjut tentang ilmu ekonomi. Sementara bagi peserta didik yang tidak memiliki minat terhadap bidang ekonomi maka ia akan enggan untuk memperhatikan segala jenis hal yang berhubungan dengan bidang ekonomi, sehingga tidak ada ketertarikan maupun perasaan senang untuk memasukinya.

Memiliki minat yang kuat dalam belajar akan mendorong peserta didik untuk dapat berprestasi, sebab dengan minat yang tinggi maka peserta didik dapat mencurahkan perhatian pada aktivitas belajarnya [Jayatri \(2018\)](#). Adanya minat pada seseorang terhadap sesuatu dapat menentukan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan. Sebab dengan adanya minat, maka seseorang akan termotivasi dalam mengerjakan sesuatu di bidang yang telah ditekuninya. Berdasarkan paparan di depan tentang minat belajar ekonomi, maka peneliti memiliki beberapa indikator minat belajar ekonomi terkait penelitian ini, yaitu:

- Adanya perasaan senang membaca materi ekonomi
- Adanya perasaan “lebih” suka membaca materi ekonomi
- Adanya perhatian yang tinggi
- Adanya kemauan dan kecenderungan diri

Adanya kepuasan karena terpenuhinya atau tercapainya tujuan dalam mengikuti mata kuliah ekonomi

Kajian Penelitian Terdahulu

Menurut [Rahmawati and Sukidjo \(2016\)](#) dalam jurnal berjudul Pengembangan Bahan Ajar Berbasis PBL Pada Mata Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA menunjukkan hasil Pengembangan bahan ajar berbasis *problem based learning* pada penelitian ini menggunakan model pengembangan Dick & Care yang dijadikan 5 tahap yaitu, analisis kebutuhan, desain pengembangan, produk awal, evaluasi, produk akhir. Hasil uji kelayakan bahan ajar berbasis *problem based learning* dari 2 ahli materi ditinjau dari kelayakan isi pada kategori skor sangat baik dan kelayakan kebahasaan dalam skor kategori sangat baik, sehingga dapat dikatakan dari aspek materi bahan ajar berbasis *problem based learning* dalam kategori skor sangat baik. Sedangkan uji kelayakan dari 2 ahli media, ditinjau dari tampilan pada kategori sangat baik dan baik, sedangkan jika ditinjau dari penyajian dalam kategori skor sangat baik 4. Maka dapat dikatakan ahli media memberikan penilaian dalam kategori sangat baik terhadap bahan ajar berbasis *problem based learning*. Untuk hasil Uji MANOVA setelah bahan ajar berbasis *problem based learning* digunakan dalam pembelajaran di kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan dengan kelas kontrol.

Penelitian selanjutnya oleh [Zulfiani and Kurniawan \(2018\)](#) dengan judul Analisis Pengembangan Modul Ekonomi memiliki hasil bahwa telaah kepustakaan dapat disimpulkan bahwa modul ekonomiyang dikembangkan memiliki kelayakandengan kategori yang sangat layak, menarik dan efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam mencapai kelayakan dan keefektifan tersebut diperlukan sebuah model pengembangan, uji kelayakan kepada para ahli mengenai komponen isi/materi, bahasa, kegrafikan dan penyajian dan kemudian uji coba kepada peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik dan keefektifan modul.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Penelitian ini untuk menghasilkan produk buku ajar IPS terpadu dengan ranah kontekstual dan dikemas dalam bentuk tiga dimensi untuk menarik minat membaca peserta didik dan hasil dari pengembangan buku ini nantinya dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tempat kegiatan penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang terdapat pada pendahuluan maka diperlukan beberapa langkah untuk menanggulangi permasalahan yang terjadi di SMPN 3 Pasirian Lumajang. Langkah pertama melakukan identifikasi masalah, selanjutnya melakukan pengembangan buku ajar sebagai penunjang pembelajaran dan yang terakhir mencari minat belajar materi IPS Terpadu pada peserta didik di SMPN 3 Pasirian.

Permasalahan Peserta Didik Di SMPN 3 Pasirian Dalam Memahami Konsep Ekonomi Dalam Pembelajaran IPS Terpadu

Pembelajaran IPS terpadu merupakan mata pelajaran ranah sosial yang mencakup mata pelajaran sejarah, geografi, antropologi dan juga ekonomi yang selanjutnya harus mampu untuk dihubungkan secara berkesinambungan hingga dapat memberikan gambaran nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut umumnya memunculkan kendala baik dari sisi pendidik maupun peserta didik sehingga membutuhkan pendalaman khusus. Perolehan informasi yang kurang maksimal dapat mempengaruhi belajar peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat juga dapat menghambat proses belajar mengajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 3 Pasirian, ditemukan peserta didik tidak dapat mengenali masalah pada materi, selain itu dalam proses belajar mengajar peserta didik menggunakan LKS dan buku paket yang membosankan. Hal tersebut mendukung peserta didik untuk tidak maksimal dalam mengumpulkan dan menyusun informasi tentang materi ajar yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan dari guru, sehingga mereka tidak dapat mengkonsep isi dari materi yang sudah dipelajari.

Masalah lain yang muncul disini yaitu kurangnya pemahaman pendidik tentang media kreatif menyebabkan adanya kecenderungan untuk ketidakmampuan menarik minat peserta didik belajar lebih giat lagi. Hal inilah membuat peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 3 Pasirian karena masih rendahnya semangat peserta didik dalam pembelajaran IPS terpadu. Ketika peneliti mencoba masuk kedalam kelas VIII A, peneliti membuktikan sendiri suasana pembelajaran yang sangat kurang keaktifannya. Hanya dari beberapa peserta didik saja yang mendengarkan dan bertanya jawab. Untuk peserta didik lainnya ada yang tidur saat pembelajaran berlangsung, ada juga yang bergurau dengan temannya. Oleh karena itu, guru harus mampu membenahi atau membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Guru dapat membuat pembelajaran lebih menarik melalui penyediaan bahan ajar yang kreatif. Berikut cuplikan wawancara dengan guru IPS Terpadu

TABLE 1 |

Masalah konsep itu biasanya anak-anak cenderung susah untuk menangkap materi. Karena materi IPS hafalan kami sebagai guru sebenarnya tidak menginginkan hafalan hanya pengertian konsep sebenarnya. Tetapi anak-anak terkadang tidak paham tetap yang dipikirkan bahwa materi IPS itu harus menghafal.

Sumber : INF 1/W/6/19 oktober 2018

Lebih lanjut, peneliti meminta keterangan lain dari peserta didik yang mana beberapa dari mereka memang memiliki persepsi yang sama pada saat mata pelajaran IPS Terpadu berlangsung. Berikut cuplikan wawancara dengan salah satu peserta didik.

TABLE 2 |

"Apa kesulitan kamu belajar IPS terpadu?" "IPS itu banyak materinya kak."
"Apa yang kamu harapkan dengan penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS terpadu?" "Harapan saya, biar siswa lebih kreatif, lebih yang bagus-bagus secara belajarnya dan meningkatkan pemahaman siswa, tidak ngantuk, dan bisa diskusi serta tanya langsung."

Sumber : INF 4/W/6 dan 12/ 20 oktober 2018

Wawancara selanjutnya menunjukkan bahwa pembelajaran IPS Terpadu hanya menggunakan penunjang seadanya. Guru kurang bisa menarik minat peserta didik, hanya beberapa materi seperti geografi yang menggunakan penunjang pembelajaran. Berikut cuplikan wawancara dengan peserta didik terkait penunjang pembelajaran di kelas.

TABLE 3 |

"Apakah guru IPS terpadu selalu menggunakan media pembelajaran?" "Tidak selalu kak karena waktu pembelajaran terbatas."
"Media pembelajaran apa yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran IPS terpadu?" "Biasanya peta dan globe kak kalau menjelaskan pelajaran IPS terpadu."

Sumber : INF 5/W/4/ 20 oktober 2018

Tahapan Pengembangan Buku Ajar IPS Terpadu

Hal pertama yang dapat dilakukan sebelum mengembangkan buku berbasis 3D yaitu tahap analisis dengan mengidentifikasi masalah pada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi ekonomi dalam mata pelajaran IPS terpadu. Selanjutnya menyusun materi IPS terpadu dengan melihat tabel silabus dan mengembangkan indikator pada kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Kedua, membuat rancangan dengan menyusun instrumen penilaian kualitas buku ajar, perancangan produk, penyusunan materi, pengumpulan contoh gambar kontekstual disesuaikan materi.

Ketiga tahap pengembangan dengan membuat produk buku ajar berupa dengan memberikan contoh gambar penunjang materi dengan senyatanya untuk mengarahkan peserta didik pada kondisi riil. Kemudian dilanjut dengan validasi ahli materi dan validasi praktisi pembelajaran IPS terpadu. Keempat tahap implementasi yang direncanakan untuk diujicoba pada 3 peserta didik dalam uji perorangan, 10 peserta didik dalam uji kelompok kecil, dan 25 peserta didik pada uji coba lapangan dari SMPN 3 Pasirian Lumajang. Dalam tahap ini akan diukur menggunakan angker untuk mengetahui respon peserta didik mengenai buku ajar IPS Terpadu Berbasis 3D mata pelajaran ekonomi. Terakhir tahap evaluasi dengan cara membandingkan hasil yang didapatkan saat uji coba dan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dari

ahli materi dan praktisi pembelajaran. Sehingga peneliti memiliki rekomendasi model sebagai berikut.

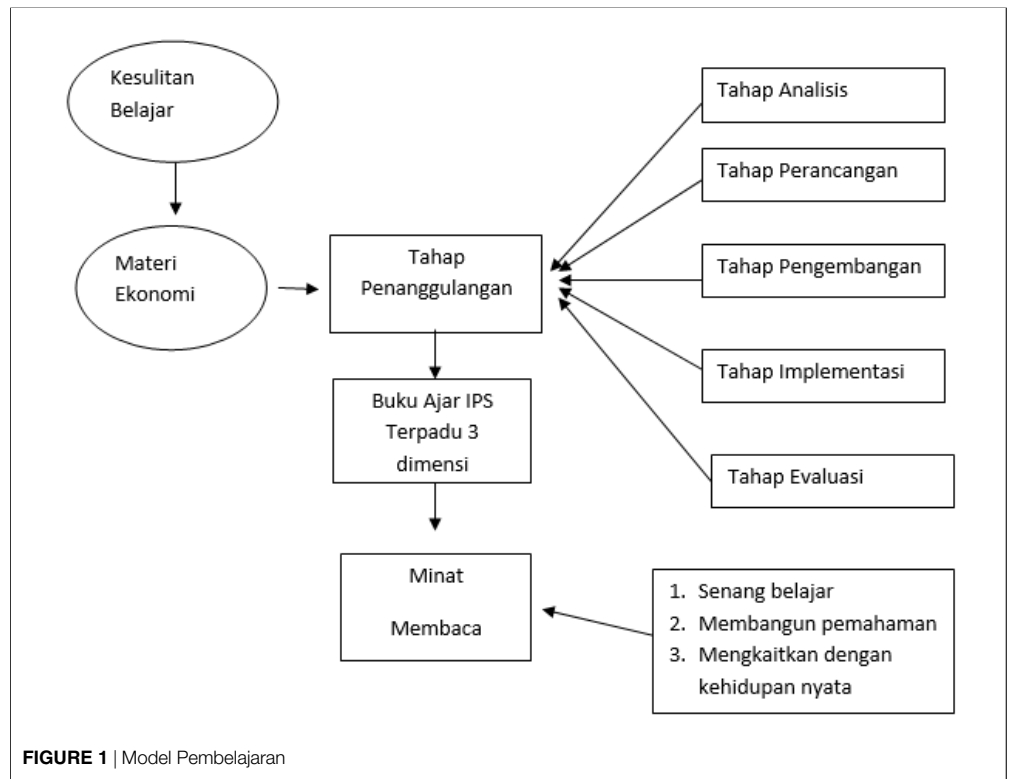


FIGURE 1 | Model Pembelajaran

Penumbuhan Minat Baca Menggunakan Pengembangan Buku IPS Terpadu Materi Ekonomi Di SMPN 3 Pasirian-Lumajang

Dengan terlaksananya pengembangan buku ajar berbasis 3D ini diharapkan peserta didik dapat menambah minat baca mereka serta mampu mengkonsep materi ekonomi yang disampaikan. Peserta didik juga diharapkan mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Peserta didik yang memiliki minat yang tinggi terhadap bidang pendidikan ekonomi maka kemungkinan besar aplikasi bidang ilmu ekonomi dalam kehidupan sehari-hari idealnya sudah terlaksana. Karena apabila peserta didik sudah memiliki rasa senang mempelajari bidang pendidikan ekonomi maka akan memunculkan kecenderungan untuk lebih aktif dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan bidang tersebut.

Berdasarkan paparan di depan tentang minat belajar ekonomi, maka peneliti memiliki beberapa indikator minat belajar ekonomi terkait penelitian ini, yaitu:

- Adanya perasaan senang membaca materi ekonomi
- Adanya perasaan “lebih” suka membaca materi ekonomi
- Adanya perhatian yang tinggi
- Adanya kemauan dan kecenderungan diri
- Adanya kepuasan

KESIMPULAN

Pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 3 Pasirian masih banyak menemui banyak kendala baik dari sisi pendidik maupun peserta didik. Temuan awal menunjukkan bahwa peserta didik memiliki banyak kelemahan dalam pembelajaran IPS Terpadu karena faktor pendidik yang

tidak mampu memberikan alat penunjang pembelajaran berupa media kreatif. Banyaknya materi IPS Terpadu menjadi faktor lain dari peserta didik untuk malas membaca maupun belajar materi-materi IPS Terpadu. Dengan dikembangkannya buku ajar 3D ini peneliti berharap produktifitas peserta didik dapat meningkat seiring meningkatnya minat baca mereka terutama pada materi ekonomi.

REFERENCES

- Arsyad, A. (2011). *Media Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Daryanto, D. and Dwicahyono, A. (2014). *Pengembangan perangkat pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media)
- Depdikbud (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustak)
- Jayatri, F. (2018). Hubungan Antara Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Ekonomi SMA dengan Minat Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Fakultas Ekonomi di Perguruan Tinggi. *Jurnal 3*
- Mankiw, G. (2014). *Pengantar Ekonomi Mikro* (Jakarta: Salemba Empat)
- Mudjiono, D. (2009). *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Ciptas)
- Rahmawati and Sukidjo (2016). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis PBL Pada Mata Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA. *Jurnal Socia* 13
- Sadiman, A. S. (2008). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup)
- Slameto (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Trianto (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kenca Prenada Grup)
- Zulfiani and Kurniawan (2018). Analisis Pengembangan Modul Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Unesa* 6

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2019 Ayuningtyas, Jayatri and . This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.